JOURNAL OF EDUCATIONAL ADMINISTRATION AND LEADERSHIP
Volume 3 Nomorr 1 Tahun 2022, pp- 6-10
ISSN: Print 2745-9691– Online 2745-9683
DOI: https://doi.org/10.24036/jeal.v2i3
Diterima Redaksi : 01-09-2022 | Selesai Revisi : 15-09-2022| Diterbitkan Online : 11-11-2022
Terbit online pada laman web jurnal: http://jeal.ppj.unp.ac.id

Persepsi Siswa tentang Kompetensi Sosial Guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 6 Padang

Debi Putri Lanung Parila [1], Neldia Adi [2], Rifma [3], Nellitawati [4]
[1,2,3,4]Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Debi Putri Lanung Parila[1], e-mail: debilanung@gmail.com
Nelfia Adi[2], e-mail: nelfiaadi@fip.unp.ac.id
Rifma[3], e-mail: rifmar34@fip.unp.ac.id
Nelitawati[4], e-mail: nellitawati@fip.unp.ac.id

Abstract
The research objective was to describe students' perceptions about the social competence of teachers at SMKN6 Padang as seen from their oral or written communication skills, the ability to use communication and information technology, the ability to get along effectively, and the ability to get along politely in the surrounding community. This research is descriptive quantitative. This study has a population of all students in class XI and XII SMKN 6 Padang with a total of 972 respondents with a sample of 10% of 101 respondents. This research uses simple random sampling method. This study used an instrument in the form of a Likert scale questionnaire. The questionnaire has been tested to see its validity and reliability. The results showed that the social competence of teachers according to student perceptions at SMKN 6 Padang seen from the following aspects: 1) oral and written communication skills with a score of 4.24 which is in the capable category, 2) the ability to use communication and information technology with a score of 3, 69 who are in the capable category, 3) effective ability with a score of 3.90 which is in the capable category, 4) the ability to get along politely with the surrounding community, the acquisition score is 3.60 which is in the sufficiently capable criteria. In this case, it was revealed that the social competence of teachers at SMKN 6 Padang according to students' perceptions with a score of 3.86 which is in the capable category.

Abstrak
penelitian ini bertujuan untuk mendaatkan informasi tentang persepsi siswa tentang komeptensi sosial guru di SMKN6 Padang yang dilihat dari kemampuan komunikasi lisan atau tulisan, kemampuan mengaplikasikan TIK, kemampuan berinteraksi secara efektif, dan kemampuan bergaul dengan santun dimasyarakat sekitar. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Penelitian ini memiliki populasi yang terdiri dari murid tingkat XI dan XII SMKN 6 Padang dengan jumlah 972 responden dengan pengambilan 10% sampel 101 responden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *simple random sampling* serta menggunakan instrumen berupa kuisioner bentuk *skala likert.* Kuesioer tersebut sudah diujicobakan untuk mengetahui validitas maupun reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru menurut persepsi siswa di SMKN 6 Padang dilihat dari aspek: 1) kemampuan komunikasi lisan dan tulisan dengan perolehan skor 4,24 yang berada pada kategori mampu, 2) kemampuan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi dengan perolehan skor 3,69 yang berada pada kategori mampu, 3) kemampuan bergaul secara efektif dengan perolehan skor 3,90 yang berada pada kategori mampu, 4) kemampuan bergaul dengan santun pada masyarakat sekitar perolehan skor 3,60 dengan kriteria cukup mampu. Dapat disimpulkan bahwasanya kompetensi sosial guru di SMKN 6 Padang menurut persepsi siswa dengan perolehan skor 3,86 yang berada pada kategori mampu.

Kata Kunci: Persepsi Siswa; Kompetensi; Sosial; Guru

How to Cite: Parila. D. P. L., Adi. N, Rifma., Nellitawati. (2022). Persepsi Siswa tentang Kompetensi Sosial Guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 6 Padang, 3 (1), 6-10. doi: 10.24036/jeal.v3i1

This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

1. Pendahuluan

Kebutuhan yang sangat dibutuhkan setiap manusia untuk dapat menghadapi tuntutan kehidupan di masa yang akan datang ialah pendidikan. Melalui pendidikan, manusia mampu mengembangkan kemampuan yang dimilik oleh setiap orang. Karena itu, untuk dapat mengembangkan potensi diri dan mewujudkan impian yang dimiliki, manusia harus menjalani proses pendidikan yang diterapkan melalui proses belajar mengajar. Pada proses belajar mengajar dibutuhkan pendidik untuk melakukan pembelajaran sehingga dapat berjalan optimal. Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen mengemukakan guru sebagai seorang pendidik yang professional memiliki tugas mendidik, membimbing, mengarahkan, menilai, mengajar, membimbing, melatih, dan menilai, serta mengevaluasi siswa pada pendidikan PAUD jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah.

Kompetensi adalah sekumpulan ilmu pengetahuan, kecakapan, serta tingkah laku yang harus dimiliki pada guru dan dosen untuk melaksanakan tugas keprofesionalan profesinya menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10. Kompetensi yang dimiliki dari seorang pendidik antara lain kompetensi pedagogic, kepribadian, dan professional, serta kompetensi social. Salah satu keeahlian erat kaitannya pada murid adalah kemampuan sosial pendidik.

Kompetensi sosial ialah kecakapan pendidik suatu bagian pada masyarakat yang meliputi kecakapan dalam berinteraksi lisan, tulisan, dan isarat dengan santun, dengan teknologi informasi dan komunikasi yang fungsional, dan bergaul dengan baik kepada siswa, sesama sejawat, tendik, kepala sekolah, orangtua atau wali, dan bergaul dengan baik kepada masyarakat sekitar dengan memperhatikan aturan serta sistem yang berlaku, serta mengimpelementasikan persaudaraan dan semangat bersama tertera pada PP nomor 74 tahun 2008 tentang guru. Pendidik diharapkan mampu menjalin interaksi sosial yang baik dengan lingkungan sekolah baik wilayah internal maupun lingkungan luar sekolah supaya harapan Pendidikan terwujud secara optimal. Beberapa hasil penelitian juga menunjukan bahwa kompetensi sosial guru mempengaruhi nilai belajar murid (Indo Tang dan Safei. 2019); berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa (Faiqotul. 2018); dan berpengaruh melalui hasil belajar murid yang mengambil mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran (Santina. 2017).

Kompetensi sosial yang baik dimiliki guru senantiasa menjalin kerjasama kepada atasan, guru, staf/ karyawan, orang tua peserta didik, instansi pemerintah, masyarakat bagi perkembangan dan kemajuan sekolahnya. Namun pada kenyataannya, berdasarkan observasi dan wawancara penulis selama kegiatan praktek lapangan kependidikan di SMK Negeri 6 Padang, masih ada sebagian guru yang kurang menguasai kompetensi sosial ini. Hal tersebut terlihat dari beberapa fenomena berikut.

Belulm mampunya guru berinteraksi antar guru di sekolah. Guru hanya datang ke sekolah ketika waktu mendidik serta langsung pulang ketika waktu mengajar habis. Belum terdapat pendidik menggunakan bahasa yang kurang baik ketika berkomunikasi kepada murid, seperti guru yang menghimbau murid dengan panggilan lain bukan nama asli peserta didik dan seolah merendahkan si peserta didik tersebut. Masih kurangnya perhatian guru terhadap peserta didik. Ketika guru piket melihat siswa keluar masuk saat jam pelajaran untuk pergi ke kantin, guru tersebut hanya membiarkannya saja. Masih adanya sebagian guru yang kurang berinteraksi dengan peserta didik. Dimana sebagian guru yang seolah menjaga jarak dengan peserta didik dan berkomunikasi secukupnya ketika mengajar di kelas apalagi diluar jam pelajaran. Masih adanya sebagian guru yang belum mampu berkomunikasi secara efektif dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran yang disampaikan kurang jelas dan kurangnya penekanan pada topik bahasan yang penting. Masih adanya sebagian guru yang kurang memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi. Kurangnya tanggapan dari guru apabila siswa menghubungi guru tersebut lewat *telephone*, siswa hanya boleh berkomunikasi dengan guru apabila berhadapan secara langsung dengan peserta didik. Masih adanya sebagian guru yang interaksinya dengan orangtua tidak terlalu akrab, karena pertemuan guru dan orang tua hanya sedekar rapat pertemuan.

Penelitian ini bertujuan mengumpulkan data terkait bagaimanakah persepsi siswa kelas XI dan XII tentang kompetensi pendidik pada saat berinteraksi baik lisan maupun tulisan terhadap murid di SMK Negeri 6 Padang. Bagaimanakah persepsi siswa kelas XI dan XII tentang kemampuan pendidik memakai tecnologi komuniikasi dan informasi digunakan di SMK Negeri 6 Padang. Bagaimanakah persepsi siswa kelas XI dan XII tentang kemampuan guru dalam bergaul secara efektif antar pendidik kepada murid, pendidik dan pendidik, dan guru kepada orangtua murid di SMK Negeri 6 Padang. Bagaimanakah persepsi siswa kelas XI dan XII tentang kemampuan guru dalam berteman dengan sopan kepada lingkungan masyarakat sekitar SMKN 6 Padang.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah deskriptif dalam pendekatan kuantitatif. Populasinya ialah murid lokal XI dan XII SMKN 6 Padang bejumlah 972 responden dengan sampel 101 responden. Metode yang dipakai ialah rumus slovin. Penelitian ini memakai angket dalam bentuk *skala likert* yang telah diujikan menggunakan alat bantu *Statistic Package and Social Science* (SPSS) 16.0 for windows. Rumus rata-rata dipakai untuk

memperoleh data hasil penelitian yang dikualitatifkan menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012:107).

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian tentang kompetensi sosial guru dalam aspek kemampuan komunikasi lisan dan tulisan memperoleh skor rata-rata tertinggi 4,56 yang berada pada kategori mampu. Hasil ini terdapat dinomor 7 pada data kemampuan guru bersikap ramah dalam berkomunikasi melalui *handphone* dengan peserta didik saat berada di luar lingkungan sekolah. Sedangkan nilai terendah 3,75 dengan kriteria mampu. Hasil ini terdapat di item angka 5 pada pernyataan kemampuan guru menggunakan selingan humor dalam kegiatan pembelajaran. Secara keseluruhan hasil penelitian mengenai pendapat murid mengenai kemampuan sosial guru di SMKN 6 Padang dalam aspek kemampuan komunikasi lisan dan tulisan memperoleh nilai 4,24 yang berada pada kategori mampu.

Hasil penelitian mengenai kompetensi sosial guru dalam aspek kemampuan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi memperoleh skor rata-rata tertinggi 4,14 yang berada pada kategori mampu. Data tersebut terdapat pada item nomor 20 dengan pernyataan kemampuan guru menggunakan *whatsapp* untuk berkomunikasi dengan peserta didik. Sedangkan nilai terendah 3,34 dalam kriteria cukup mampu. Data tersebut terdapat pada item nomor 15 dengan pernyataan kemampuan guru menampilkan video dalam pembelajaran untuk menarik perhatian peserta didik. Secara keseluruhan hasil penelitian mengenai persepsi siswa tentang kompetenssi sosial guru di SMKN 6 Padang dalam aspek kemampuan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi memperoleh skor rata-rata 3.69 yang berada pada kategori mampu.

Hasil penelitian mengenai kompetensi sosial guru dalam kemampuan berteman dengan efektif memperoleh skor rata-rata tertinggi 4,03 yang berada pada kategori mampu. Hasil ini tertera pada nomor 32 pada pernyataan kemampuan guru menyampaikan informasi dengan jujur kepada orangtua mengenai perkembangan peserta didik. Sedangkan nilai terendah 3,78 pada kriteria mampu. Data tersebut terdapat pada item nomor 24 dengan pernyataan kemampuan pendidik menmberikan peluang untuk murid mengungkapkan pendapat mereka mengenai cara belajar diinginkan. Secara keseluruhan hasil penelitian mengenai kompetensi social guru menurut persepsi siswa SMKN 6 Padang dalam aspek kemampuan bergaul secara efektif memperoleh skor rata-rata 3,90 yang berada pada kategori mampu.

Hasil penelitian mengenai kompetensi social guru dalam kemampuan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar memperoleh nilai tertinggi 4,05 yang terdapat kategori mampu. Data tersebut terdapat pada item nomor 35 dengan pernyataan kemampuan guru bekerjasama dengan masyarakat dalam mengawasi peserta didik yang cabut pada jam pelajaran. Sedangkan nilai terendah 3,38 dengan kriteria cukup mampu. Data tersebut terdapat pada item nomor 33 dengan pernyataan kemampuan guru menjalin hubungan baik antar sekolah dan masyarakat. Hasil keseluruhan penelitian mengenai persepsi siswa tentang kompetensi social guru SMKN 6 Padang dalam aspek kemampuan bergaul dengan santun pada orang-orang sekitar memperoleh skor rata-rata 3,60 yang berada pada kategori cukup mampu.

Hasil akhir penelitian di SMK Negeri 6 Padang mengenai kompetensi social guru d SMKN 6 Padang dalam kemampuan komunikasi lisan dan tulisan memperoleh skor rata-rata 4,24 pada kategori mampu. Kompetensi sosial guru di SMK Negeri 6 Padang dalam aspek kemampuan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi memperoleh skor rata-rata 3,69 pada kategori mampu. Kompetensi sosial guru di SMK Negeri 6 Padang dalam aspek kemampuan bergaul secara efektif memperoleh skor rata-rata 3,90 pada kategori mampu. Kompetensi social guru SMKN 6 Padang dalam kemampuan bergaul dengan santun pada orang-orang sekitar memperoleh skorrata-rata 3,60 pada kategori cukup mampu. Secara keseluruhan kompetensi social guru menurut persepsi siswa di SMKN 6 Padang memperoleh skor rata-rata 3,86 dengan kategori mampu.

4. Pembahasan

Hasil penelitian mengenai persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru pada indikator kemampuan komunikasi lisan dan tulisan SMK Negeri 6 Padang dengan skor 4,24 terdapat pada kriteria mampu. Artinya kemampuan komunikasi lisan serta tulisan pada kompetensi sosial guru menurut persepsi siswa sudah mampu dilaksanakan, serta harus ditingkatkan kearah lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan skor tertinggi terdapat pada pernyataan kemampuan guru bersikap ramah dalam berkomunikasi melalui *handphone* dengan peserta didik saat berada di luar lingkungan sekolah dengan perolehan skor 4,56 pada kategori mampu. Artinya menurut persepsi siswa guru sudah mampu bersikap ramah dalam berkomunikasi melalui *handphone*, sehingga perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi menjadi sangat mampu.

Selanjutnya, skor terendah terdapat pada pernyatan kemampuan guru memberikan selingan humor dalam kegiatan pembelajaran dengan perolehan skor 3,75 pada kategori mampu. Hal ini disebabkan karena guru sering meremehkan dan mengabaikan faktor humor. Menurut Wahyono (2012:73) mengemukakan saat

berkomunikasi dengan peserta didik, seorang guru haruslah memiliki selera humor yang baik untuk menghangatkan suasana di kelas. Guru yang memiliki selera humor yang baik akan disenangi oleh peserta didik sehingga memudahkan guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik. Banyak manfaat yang dapat diambil dari kebiasaan guru menggunakan selingan humor dalam pembelajaran diantaranya proses belajar mengajar dapat beragam, saat pembelajaran ketegangan bisa diatasi, dan adanya daya tarik pembelajaran.

Data hasil penelitian mengenai persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru pada kemampuan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi SMK Negeri 6 Padang dengan skor 3,69 dengan kriteria mampu. Artinya menurut persepsi siswa guru mampu menggunakan teknologi komunikasi dan informasi, sehinngga guru perlu meningkatkan kemampuanya dalam hal penggunaan teknologi menjadi lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan skor tertinggi terdapat pada pernyataan kemampuan guru menggunakan whatsapp untuk berkomunikasi dengan peserta didik dengan skor 4,14 yang berada pada kategori mampu. Artinya guru mampu menggunakan whatsapp untuk berkomunikasi dengan peserta didik, sehingga perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi menjadi sangat mampu.

Kemudian skor terendah terdapat pada pernyataan kemampuan guru menampilkan video dalam pembelajaran untuk menarik perhatian peserta didik dengan perolehan skor 3,34 dalam kriteria cukup mampu. Kemungkinan karena guru yang gagap teknologi dan kurang mengikuti tuntutan perkembangan zaman. Manfaat laptop untuk belajar terbagi dalam berbagai jenis termasuk pemanfaatan multimedia presentasi, maka diharapkan potensi penggunaan indera siswa pasti meningkat. Kemudian suatu media yang diprioritaskan untuk meningkatkan nilai belajar murid yaitu media yang sifatnya campuran pada unsur media, contohnya media audio, visual, dan audio visual yang dikemukakan Munadi (Husain, 2014)

Hasil penelitian tentang kompetensi social guru menurut persepsi siswa pada indikator kemampuan pendidik bergaul secara efektif SMK Negeri 6 Padang dengan skor 3,90 dalam kriteria mampu. Artinya kemampuan sosial guru pada kemampuan bergaul secara efektif harus dinaikkan menuju lebih sempurna. Penelitian ini menunjukkan skor tertetinggi dipernyataan kemampuan guru menyampaikan pesan/informasi dengan jujur kepada orangtua tentang perkembangan siswa dengan skor 4,03 yang berada pada kategori mampu. Artinya guru mampu memberikan informasi secara jujur kepada orangtua peserta didik, sehinggal hal ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan menjadi sangat mampu.

Selanjutnya, skor terendah terdapat pada pernyataan kemampuan guru memberikan peluang untuk siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka mengenai cara belajar diinginkan dengan skor 3,78 pada kategori mampu. Pernyataan ini disebabkan karena guru kurang mampu menerima masukan dari orang lain. Hubungan guru dengan siswa harus berlandaskan asas profesonal di dalam pelaksanaan mengajar, mendidik, mengarahkan, serta melatih dan mengevaluasi hasil pembelajaran, pendidik harus melihat seluruh perlakukan siswa dengan merata seperti yang dikemukakan Danim (2012:262-263). Selain bergaul dengan siswa, dengan pendidik, seorang pendidik harus melakukan komunikasi baik sesame orangtua siswa, karena pergaulan yang efektif dengan orangtua mampu menjadikan proses pendidikan menjadi lebih baik.

Hasil penelitian mengenai persepsi siswa tentang kompetensi social guru pada indikator kemampuan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar SMK Negeri 6 Padang dengan skor 3,60 dengan kriteria cukup mampu. Artinya menurut persepsi murid kompetensi sosial guru dalam kemampuan bergaul secara santun perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan skor tertinggi pada pernyataan kemampuan guru bekerjasama dengan masyarakat dalam mengawasi peserta didik yang cabut pada jam pelajaran dengan skor 4,05 yang berada pada kategori mampu. Artinya menurut persepsi siswa guru mampu bekerjasama dengan mayarakat untuk mengawasi peserta didik, sehingga hal ini perlu ditingkatkan sehingga guru sangat mampu untuk bekerjasama degan masyarakat sekitar.

Kemudian skor terendah terdapat pada pernyataan kemampuan guru menjalin hubungan yang baik antar sekolah dengan lingkungan masyarakat dengan skor 3,38 dalam kriteria cukup mampu. pernyataan tersebut disebabkan karena guru kurang mampu membawakan dirinya pada segala keadaan dan situasi saat melakukan komunikasi dengan masyarakat sekitar. Lingkungan sekitar ialah interaksi social manusia, himpunan manusia Bersama-sama dalam lingkungan dengan peraturan yang berlaku. Untuk mendukung kegiatan yang dilaksanakan guru di sekolah, maka guru juga harus menjaga komunikasi dan pergaulannya dengan masyarakat sekitar yang dikemukakan oleh Poerwodarminto (Hartono:2012). Interaksi pendidik dan masyarakat ialah pendidik harus mencerminkan komunikasi dan kerjasama yang baik dan bergaul secara santun dalam rangka membangun dan mengembangkan kualitas pendidikan, serta kepekaan terhadap perubahan dimasyarakat, dan guru harus mampu berusaha Bersama masyarakat untuk bergerak aktif dalam memajukan kesejahteraan siswa dikemukakan oleh Danim (2012:265).

4. Simpulan

Penelitian dan pembahasan mengenai pendapat peserta didik mengenai kompetensi sosial guru dalam aspek komunikasi lisan dan tulisan di SMK Negeri 6 Padang menurut persepsi siswa memperoleh skor 4,24 yang berada pada kategori mampu. Kompetensi sosial guru dalam aspek kemampuan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi di SMK Negeri 6 Padang menurut persepsi siswa dengan perolehan skor

3,69 berada pada kategori mampu. Kompetensi sosial guru dalam aspek kemampuan bergaul secara efektif di SMK Negeri 6 Padang menurut persepsi siswa dengan perolehan skor 3,90 pada kategori mampu. Kemampuan berteman dengan baik dan masyarakat dalam kecakapan sosial pendidik di SMKN 6 Padang dengan perolehan skor 3,60 pada kategori cukup mampu. Secara umum kompetensi sosial guru di SMKN 6 Padang menurut persepsi siswa memperoleh skor 3,86 yang berada pada kategori mampu.

Daftar Rujukan

Danim, Sudarwan. 2012. *Pengembaangan Profesi Guru: dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*. Jakarta: Kencana.

Faiqotul, Alimah. 2018. *Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Keaktifan Belajar Siswa di MTs At-Tauhid Surabaya*. Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Hartono. 2012. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Husain, Chaidar. 2014. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di SMA Muhaammadiyah Tarakan.* Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 2, Nomor 2, Juli 2014.

Indo,Tang dan Safei. 2019. *Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Hasil belajar peserta didik kelas V MIN 3 Luwu Kabupaten Luwu*. Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah, Vol 01, Nomor 2, Agustus 2019. Hal. 53-62.

Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2008 Tentang Guru.

Santina, Dwi Putri. 2017. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Subang.* Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 2 Nomor 2, Juli 2017, Hal. 113-123.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Wahyono, Joko. 2012. *Cara Ampuh Merebut Hati Siswa*. Jakarta:Erlangga.